

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran ialah sesuatu yang menjadi bagian berkenaan dengan suatu hal atau kejadian. Peran juga dapat diartikan sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan biasanya diawali dengan kata sebagai. Adapun yang dimaksud orang tua sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yaitu ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Sementara menurut Lestari, yang dimaksud peran orang tua yakni cara-cara atau strategi yang dilakukan oleh orang tua berkenaan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwa peran orang tua ialah cara-cara yang digunakan oleh orang tua maupun keluarga dalam melaksanakan tugas dalam mengurus, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Pengertian Orang Tua**

Secara umum, yang kita ketahui orang tua merupakan sebutan untuk ayah dan ibu. Namun tidak berarti harus yang melahirkan yang bisa dikatakan sebagai orang tua, melainkan orang tua bisa dikatakan sebagai orang yang dianggap tua atau di tuakan. Orang tua memiliki sebuah kedudukan yang tinggi dalam mendidik anak-anaknya, sebab orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Faizi (dalam Afriansyah, 2014, hlm. 14) mengatakan bahwa “Masa depan anak-anak merupakan tanggungjawab orang tua, karena mereka yang telah melahirkan, menjaga, merawat, hingga membiayai pendidikan anaknya”. Hal terpenting yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah menciptakan dan menjaga komunikasi agar tetap efektif bersama anak. Selanjutnya orang tua juga bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya, sebab orang tualah yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya.

Di lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang begitu penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya. Selain itu, orang tua disebut sebagai pendidik utama dan pertama karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu bersifat mendasar dan menentukan arah perkembangan selanjutnya.

### **3. Pengertian Peran Orang Tua**

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari orang tua dan anak. Orang tua dan anak hidup dalam suatu lingkungan yang disebut keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Pengertian keluarga adalah sekelompok orang sebagai suatu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu lingkungan dalam waktu yang relative terus menerus, karena terikat oleh perkawinan yang sah (secara hukum dan agama) dan hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dsb).

Orang tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa. Menurut pendapat lain orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan menurut Langgulung yang menjelaskan bahwa “ Islam memandang orang tua (keluarga) sebagai lingkungan pertama bagi individu yang dapat merubah banyak kemungkinan-kemungkinan dan kesediaannya menjadi tingkah laku yang nampak.

Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Rizkiyah (2015:5) “peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah”. Rumbewas (2018:204) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam memotivasi

belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian 19 anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak, dan memantau efektifitas jam belajar disekolah”. Rumbewas (2018:205) menyatakan bahwa “cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar disekolah, dan memberikan penghargaan. Peran orang tua sangat penting dalam motivasi belajar anak. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

## **B. Pendampingan Anak Belajar**

### **1. Pendampingan**

Pendampingan merupakan kegiatan membimbing seseorang untuk memberikan pembelajaran atau pengarahan terhadap kelompok atau individu yang membutuhkan bimbingan. Sejalan dengan pendapat peneliti tentang pendampingan berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Yulianingsih, dkk (2021, hlm. 1145) bahwa pendampingan merupakan kegiatan membimbing dengan cara memberikan pembinaan, pengajaran, serta pengarahan dalam kelompok atau individu sebagai upaya pendidik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti berpendapat tentang pendampingan berdasarkan teori Ambaryanti (2013, hlm. 44) bahwa pendampingan sifatnya akan lebih dekat dengan subjek yang akan dituju terutama dalam perkembangan belajar anak. Adapun istilah pendampingan belajar sangat berkaitan erat dengan proses dan hasil belajar anak.

## 2. Bentuk Pendampingan Anak

“Bentuk pendampingan anak yang dilakukan oleh orangtua kepada anak antara lain pendampingan dalam bersikap, pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam berbicara, pendampingan dalam belajar, dan pendampingan beribadah (Yulianingsih, dkk, 2021, hlm. 1146)”. Selanjutnya Saputri (2017, hlm. 290-291) menjelaskan bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

### a. Pendampingan dalam bersikap

Sikap baik dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak dengan memberikan contoh dan bersikap baik terhadap anak, sehingga nantinya anak akan belajar dan meniru sikap yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Kemudian dalam hal ini, orang tua telah memberikan pendampingan dalam bersikap secara tidak langsung dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua bertugas mengawasi lingkungan pergaulan anaknya saat berada di lingkungan luar rumah, agar anak tetap dalam pengawasan dan pendampingan orang tua.

### b. Pendampingan terhadap perilaku

Pendampingan dalam berperilaku yang dilakukan oleh orang tua dapat dimulai dengan pemberian contoh kepada anak-anak dengan bersikap baik saat di dalam ataupun di luar rumah. Orang tua bisa memberikan teladan atau contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari seperti mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua, sopan santun dalam berperilaku, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

### c. Pendampingan dalam berbicara

Pendampingan dalam berbicara dapat dibiasakan oleh orang tua dengan berbicara yang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebayanya. Jika orang tua mendengar atau mengetahui anaknya berbicara dengan tidak sopan maka orang tua perlu mengambil Tindakan dengan berani menegur anaknya dan memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh anak.

### d. Pendampingan dalam belajar

Pendampingan dalam belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendengarkan dan memperhatikan anak saat membaca buku cerita atau membaca buku pelajarannya. Selain itu, orang tua dapat mengajak anak untuk

belajar di luar rumah agar suasana belajar anak tidak monoton dan membosankan. Orang tua juga bisa menyediakan fasilitas belajar yang nyaman bagi anak, mendampingi anak saat proses pembelajaran dan membantu kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam pembelajaran.

e. Pendampingan beribadah

Pendampingan dalam beribadah dapat orang tua lakukan dengan adanya kegiatan mengaji di rumah sehingga orang tua dapat mengajari anak mengaji, mengajarkan tata cara sholat kepada anak, membantu anak menghafala do'a sehari-hari serta mendaftarkan anak ke madrasah terdekat.

### **3. Pendampingan Anak Belajar**

Pendampingan anak belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua sebagai upaya membantu anak tetap semangat dalam melakukan pembelajaran di rumah. Sejalan dengan pendapat peneliti tentang partisipasi orang tua berdasarkan teori Rahmi (2020, hlm. 98) bahwa partisipasi orang tua di rumah selama proses belajar sangat penting untuk mendampingi anak agar dapat memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya, Rahmi (2020, hlm. 100) menjelaskan beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah sebagai berikut:

a. Membuat jadwal harian bersama anak

Pembuatan jadwal harian sebaiknya melibatkan anak agar nantinya anak bisa menerima dan mengikuti jadwal yang telah di buat secara bersama. Adanya jadwal harian akan membuat anak serasa di sekolah karena kegiatan yang akan dilakukan telah terjadwal dan perlu dilakukan sesuai jadwal. Jadwal harian yang telah dibuat bersama sebaiknya diikuti juga oleh orang tua agar anak tidak merasa sendirian dalam menjalankan jadwal tersebut.

b. Kenali cara belajar anak

Pada dasarnya setiap anak itu berbeda dan unik serta memiliki karakternya masing-masing, bahkan setiap anak tentu memiliki cara tersendiri dan gaya belajar yang berbeda-beda. Orang tua tentu harus mengenali cara belajar anaknya sendiri dan jangan sampai memaksa anak dalam proses pembelajaran, karena anak akan merasakan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rahmi (2020, hlm. 101) dengan kondisi saat ini “Orang tua lebih memahami anak dan lebih memahami cara belajar yang disukai anak sehingga orang tua bisa lebih kreatif lagi dalam mendampingi anak belajar di rumah”. Selanjutnya peneliti berpendapat tentang pendampingan belajar berdasarkan teori dari Ambaryanti (2013, hlm. 45) yang mengatakan semakin sering orang tua mendampingi anak belajar maka, hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan sebaliknya.

### **C. Meningkatkan Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian meningkatkan Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapatkan prestasi. Uno (2013:10) menyatakan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Nur (2010:3) menyatakan bahwa “motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku”. Hamalik (2011:158) menyatakan bahwa “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang sehingga menimbulkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2013:23) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menimbulkan perubahan dan memberikan arah dalam

kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam.

## **2. Indikator Motivasi Belajar**

Dalam Penelitian Indikator motivasi belajar meliputi :

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
2. Adanya harapan dan mendapat nilai yang memuaskan
3. Adanya penghargaan dalam belajar
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. (Uno, 2014 : 23 )

## **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Dimiyati (2013:90) menyimpulkan bahwa “motivasi seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Adapun motivasi menurut Dale (2012:357) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

- 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir)” . Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan”. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan seorang siswa agar siswa lebih rajin dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa di kelas juga ada peningkatan. Kondisi dari dalam diri maupun lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi tentu akan bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kurang semangat dalam belajar. Motivasi sangat

berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dikelas, oleh karena itu perlu diketahui fungsi dari motivasi belajar.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong siswa untuk rajin belajar. Sardiman (2014:85-86) menyatakan bahwa “ada tiga fungsi motivasi, yaitu : 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan atau arah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan. Hamalik (2011:161) menyatakan bahwa “fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan penggerak”.

Uno (2013:27) menyimpulkan bahwa “peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu: 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) menentukan ketekunan belajar”. Dimiyati (2013:85) menjabarkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi selain membuat anak semangat dan aktif dalam belajar, juga membantu anak untuk mencapai tujuan belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal dan mendapatkan prestasi yang baik. Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam memotivasi anak harus mengetahui ciri motivasi dari masing-masing anak. 17

#### **5. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Siswa yang termotivasi dalam belajar, memiliki ciri yang berbeda dengan siswa yang tidak termotivasi. Semakin tinggi motivasinya maka semakin semangat siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2014:83) motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri yaitu : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6)

mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah menyerah, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Uno (2013:23) indikator motivasi belajar antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi yaitu rajin, semangat dalam belajar, tidak mudah putus asa, selalu ingin berhasil dan memiliki kemauan keras dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Anak yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan, berarti anak tersebut memiliki motivasi belajar. Orang tua perlu mengoptimalkan motivasi belajar anaknya. Orang tua juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Dimiyati (2013:97-100) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi 18 belajar antara lain: 1) cita-cita dan aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Yusuf (2009:32) motivasi belajar dapat timbul karena 1) faktor internal: berasal dari diri siswa (fisik dan psikologis) dan 2) faktor eksternal: berasal dari lingkungan (sosial dan non-sosial). Faktor internal meliputi datang ke sekolah tepat waktu, kerapian seragam, memperhatikan KBM, dan sopan santun. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan dengan teman, serta sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu aspirasi, kemampuan, dan kondisi lingkungan siswa. Orang tua dan guru harus memahami dan memperhatikan adanya faktor-faktor tersebut pada anak, baik dari psikologis dan lingkungan anak. Anak

membutuhkan peran dari orang tua dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu memberikan motivasi kepada anak.

Motivasi juga merupakan perasaan pribadi dan internal. Perasaan muncul dari kebutuhan dan keinginan di mana hal-hal tersebut tidak terbatas. Pemenuhan sejumlah kebutuhan menimbulkan kebutuhan lainnya oleh karena itu motivasi merupakan proses yang berkelanjutan. Motivasi adalah istilah umum yang menyatakan sikap positif individu dalam aspek tertentu lingkungannya. Motivasi memiliki fungsi memberi energi dan mengarahkan. Istilah lain untuk menunjukkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni kebutuhan, keinginan atau minat (Seven, 2020).

Motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh koordinasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar. Orang tua dapat membantu siswa guna memahami informasi. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran daring harus memiliki andil untuk mengkondisikan semua komponen pembelajaran. Hal ini mencakup metode pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatan waktu belajar serta faktor psikis dan sosial (Rasmitadila et al., 2020). Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar (Septiani et al., 2019).

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik, bersumber dari dorongan dari dalam. Anak harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya.
2. Motivasi ekstrinsik, untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik diperlukan motivasi kuat dari luar dirinya. Anak harus diberikan pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga anak lebih tertarik oleh pelajaran. Kesuksesan diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi, apabila terus-menerus muncul pada diri anak maka ia akan sanggup untuk belajar sepanjang

hidupnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keiinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu serta meningkatkan rasa kesadaran yang baik. Dalam hal kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan. Belajar tanpa diiringi dengan motivasi maka proses belajar tersebut tidak akan berjalan dengan baik sehingga nantinya sulit mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh orang tua maupun anak.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic untuk meningkatkan motivasi belajar. telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, hanya saja penelitian di saat pandemi *covid 19* belum banyak yang telah melakukan penelitian. Namun, berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan:

Pertama, oleh Umi Farida Ningsih pada tahun 2020 dengan judul *“Peran Orang tua dalam Meningkatkan motivasi belajar Anak pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Nujang Kabupaten Tebo”*. bahwa peran orang tua sudah dalam kategori cukup baik meskipun terdapat beberapa hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi sehingga kegiatan belajar anak dirumah tetap terlaksana. Berikut kesimpulan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19, bagaimana motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19, serta faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang telah terlaksana dengan baik, para orang tua berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak.
2. Motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana

menurun ditandai dengan beberapa hal yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran kurang, semangat anak dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang serta respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang. Namun motivasi belajar yang rendah tersebut didampingi dengan peran orang tua yang baik sehingga kegiatan belajar tetap terlaksana.

3. Faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 yaitu keadaan anak, kesibukan orang tua serta lingkungan sekitar, sedangkan faktor pendukung peran orang tua adalah dengan pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment* serta perhatian dari orang tua.

Kedua, oleh Rina Sumiati 2019 dengan judul "*Partisipasi Orang Tua dalam mendampingi Anak Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif*". Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai ulangan harian peserta didik kelas III SD yang ada di Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung tergolong ke dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dibuktikan sebanyak 263 peserta didik dengan persentase 88% dari 299 peserta didik menunjukkan perolehan nilai ulangan harian peserta didik kelas III SD di Kecamatan Canguang memperoleh hasil ulangan harian di atas nilai minimum dan di bawah nilai maximum.
2. Bentuk partisipasi orang tua dapat dikategorikan "Baik" dan dibuktikan dengan nilai rata-rata 80,9030 yang termasuk ke dalam nilai interval  $77 \leq X < 91$  dengan kualitas baik.
3. Dampak variabel bebas (X) partisipasi orang tua terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 0,1% sedangkan 99,9% hasil belajar kognitif peserta didik dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti. Hasil determinasi bernilai positif sehingga dampak variabel bebas terhadap variabel terikat berupa dampak positif, sehingga dapat diartikan adanya dampak positif yang disebabkan oleh partisipasi orang tua terhadap hasil

belajar kognitif peserta didik kelas III SD yang ada di Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung sebesar 0,1%.

Ketiga, oleh Mega Ria Agustina dkk pada tahun 2021 dengan judul *“Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid19”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tema yang menjadi fokus utama aspek keterlibatan orangtua. Aspek keterlibatan tersebut adalah pola asuh orang tua di rumah, komunikasi orang tua dengan anak dan guru, upaya orangtua dalam mendampingi anak belajar, sikap orang tua dalam pengambilan keputusan, kerjasama orang tua, anak dan guru. Namun, kelemahan dari penelitian ini adalah belum adanya observasi terkait proses belajar di rumah dan wawancara secara langsung kepada guru (Agustina, dkk, 2021, hlm. 2149-2155).

Keempat, oleh Siti Sholekah dkk pada tahun 2019 dengan judul *“Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ampel 04 Wuluhan Jember”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ampel 04 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tingkat pengaruh sangat rendah (Sholekah, dkk, 2019, hlm. 66).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Afia Rosdiana pada tahun 2006 dengan judul *“Partisipasi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tingkat partisipasi orangtua dari segi pemahaman orangtua tentang konsep pendidikan anak usia dini. Selain itu, konsep pemahaman orang tua di wilayah kota Yogyakarta tergolong pada kategori sedang. Padahal tingkat harapan dan tingkat partisipasi orang tua terhadap pendidikan tergolong pada kategori tinggi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Aulia Surhana Lubis pada tahun 2018 dengan judul *“Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018”*. Hasil penelitian mengatakan bahwa partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPA saling berhubungan. Sehingga semakin tinggi partisipasi orang tua maka hasil belajar IPA akan semakin tinggi. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti adalah mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik

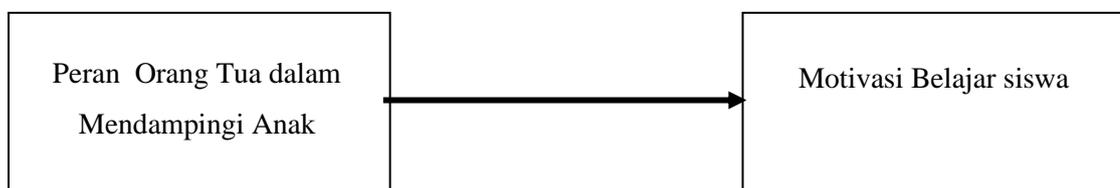
karena kurangnya partisipasi orang tua. Dalam hal ini, orang tua kurang memiliki kepedulian dan kurang membantu pembelajaran anaknya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih dkk pada tahun 2021 dengan judul “*Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid 19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki berbagai peranan dalam pendidikan anaknya seperti pemenuh kebutuhan dan spiritual anak, menyediakan fasilitas belajar bagi anak, memotivasi dan memberikan pengawasan terhadap anaknya. Sedangkan pendampingan anak belajar dapat dilihat dengan cara orang tua bersikap membantu anaknya ketika kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh anak sesuai arahan dari guru dan memberikan respon yang positif terhadap semua pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring. Hasil penelitian tersebut di dukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel peran orang tua dan pendampingan belajar anak.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut pendapat penulis tentang kerangka pemikiran berdasarkan teori Arif, dkk (2017, hlm. 111) dalam jurnalnya dapat dijelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan narasi atau gagasan tentang kerangka konsep dalam pemecahan masalah yang diidentifikasi atau di rumuskan sebelumnya oleh peneliti, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sd kecamatan Donorojo.. Peneliti ingin mengetahui apakah peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sd kecamatan Donorojo atau tidak.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan. Variabel bebas dari penelitian ini adalah peran orang tua, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan dalam diagram berikut ini:



## **Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 39

### **F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

#### **1. Asumsi**

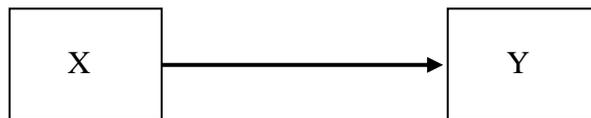
Menurut pendapat penulis tentang asumsi berdasarkan pendapat Sepriawan (2014, hlm. 35) dapat dikatakan bahwa asumsi dari penelitian merupakan anggapan atau pernyataan dasar yang digunakan sebagai pijakan untuk berpikir dan melakukan penelitian sesuai kajian pustaka.

Menurut pendapat penulis tentang peran orang tua berdasarkan pendapat Islami (2016, hlm. 16) dalam penelitiannya dapat dijelaskan bahwa peran orang tua merupakan keterlibatan dan keikutsertaan orang tua secara fisik dan non fisik dalam menunjang dan memberikan pendidikan bagi anaknya. Adapun peran orang tua itu seperti memberikan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya. Menurut pendapat penulis tentang pengaruh peran orang tua dalam penelitian Sepriawan (2014, hlm. 35) dapat dikatakan bahwa penelitiannya mengenai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh peran orang tua.

Atas dasar pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa peran orang tua berupa keikutsertaan orang tua secara fisik ataupun non fisik dalam mendampingi anak belajar. Apalagi disaat seperti ini dimana pendidikan dilaksanakan di rumah maka orang tua akan memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran bagi anaknya. Selain itu, orang tua akan menjadi mitra dan penghubung pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### **2. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis ini masih berupa jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berupa teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta atau hasil pengumpulan data. Adapun ilustrasi dari hipotesis tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 2. 2 Ilustrasi Hipotesis Penelitian**

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 42

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara peran orang tua variabel (X) terhadap Motivasi belajar variabel (Y) peran orang tua.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan peningkatan Motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian *survey* dengan menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi belajar dan penyebaran angket kepada Guru kelas untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar siswa di masa Pandemi.